

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri bahwa uang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat dan perekonomian suatu negara tanpa memasukkan besaran uang. Uang yang dikenal saat ini telah mengalami berbagai evolusi dan mungkin saja berubah disaat yang akan datang selaras dengan perkembangan ekonomi moneter (Insukindro, 1995: 1).

Dalam perekonomian Indonesia saat ini, pada umumnya transaksi dilakukan melalui media uang kertas (rupiah) yang merupakan alat pembayaran yang sah. Dengan sendirinya nilainya ditentukan berdasarkan pada standar moneter kepercayaan, ini menunjukkan bahwa nilai uang rupiah tidak dijamin oleh seberat logam tertentu, tetapi ditetapkan oleh pemerintah melalui BI. Hal ini karena BI adalah lembaga yang mempunyai hak untuk mencetak dan mengedarkan uang rupiah sebagai uang kartal (Insukindro, 1995: 20).

Uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan berkembangnya kebijakan-kebijakan pemerintah. Berbagai kebijakan ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi pelaku ekonomi di Indonesia dalam mengalokasikan kekayaannya dibandingkan pada masa-masa sebelumnya karena jumlah uang yang diminat mungkin dipengaruhi oleh institusi yang ada dan peraturan-peraturan serta teknologi (Sugiyanto, 1995:

163). Hal ini juga mempengaruhi perkembangan dalam uang beredar yang semula sebagai uang kartal ditambah uang giral (*demand deposit money*) telah mengalami perkembangan. Selanjutnya muncullah deposit berjangka dan tabungan.

Uang didefinisikan masing-masing menurut tingkat likuiditasnya (Nopirin, 1992: 3).

1. M1 adalah uang kertas dan uang logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (*demand deposit*).
2. M2 adalah M1 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka (*time deposit*) pada bank-bank umum.
3. M3 adalah M2 ditambah tabungan ditambah deposito berjangka pada lembaga-lembaga keuangan non bank.

M1 yang paling likuid, sebab proses menjadikannya uang kas sangat cepat dan tanpa adanya kerugian nilai. Sedang M2 karena mencakup deposito berjangka maka likuiditasnya lebih rendah. Untuk menjadikannya uang kas, deposito berjangka perlu waktu (3,6 atau 12 bulan). Dan apabila dijadikannya uang kas sebelum jangka waktu tersebut maka dikenakan denda (Nopirin, 1992: 3).

Kebijakan moneter di Indonesia sebagai salah satu bagian integral ekonomi mempunyai peran penting dalam pemerataan pembangunan. Kebijakan moneter bank sentral / bank Indonesia. Sedemikian besar hingga merupakan faktor penentu kestabilan perekonomian keseluruhan. Aliran moneter yang dikenal sebagai mashab Monetaris menganggap peran uang

sedemikian unik dan strategis, hingga kebijakan moneter diberi kedudukan dominan, sedangkan kebijakan fiskal di nomor duakan. Kebijakan moneter selalu ditujukan dan dipusatkan untuk mengatur dan mengawasi jumlah uang beredar (M2) yang sesuai dengan pertumbuhan ekonomi (Laporan Bank Indonesia).

Dalam proses pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi diperlukan indikator yang sesuai dengan penentuan jumlah uang beredar dilihat dari tingkat likuiditasnya, yaitu penjumlahan uang kartal, uang giral, dan time deposit ($M2 = \text{Kartal} + \text{DD} + \text{TD}$). Indikator tingkat likuiditas memberikan arah kegiatan serta cara mengatur efektifitas kegiatan ekonomi untuk menentukan besarnya jumlah uang beredar tidaklah mudah, ketidakseimbangan jumlah uang beredar dalam masyarakat dengan jumlah output dipasar akan mengganggu kestabilan perekonomian. Jika terlalu banyak peredaran uang akan mengakibatkan Inflasi, sedangkan bila jumlah uang terlalu sedikit maka resesi akan timbul (Laporan Bank Indonesia).

Sementara itu, kondisi likuiditas dalam perekonomian dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2) mengalami perkembangan yang positif. Rata-rata laju pertumbuhan tahunan M1 dan M2 secara nominal tercatat masing-masing mencapai 12,1 % dan 13,9 %. Kendatipun pertumbuhan nominal M2 telah jauh lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya, secara riil tumbuh negatif. Kondisi ini mengisyaratkan kuatnya tekanan terhadap daya beli perekonomian terutama pasca kenaikan BBM. Pada akhir 2005, M2 tercatat mencapai Rp. 1.168,3 triliun atau meningkat Rp. 134,7 triliun dibandingkan

akhir tahun sebelumnya. Disatu sisi, peningkatan tersebut terutama disumbang oleh perkembangan kuasi Rupiah berupa deposito dan simpanan valas, serta komponen M1 terutama dalam bentuk giral (Laporan Bank Indonesia).

Berdasarkan gambaran perekonomian Indonesia tersebut maka penulis ingin meneliti likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia, sehingga penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LIKUIDITAS PEREKONOMIAN (M2) DI INDONESIA TAHUN 1998. I - 2005. IV “**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Perekonomian (M2) di Indonesia “.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang dikaji lebih dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perekonomian (M2) adalah :

1. Untuk menganalisis adakah pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Perekonomian (M2) di Indonesia.

2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga SBI, Kurs, Dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Perekonomian (M2) di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat / kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran Inflasi, Suku Bunga Deposito, Suku Bunga SBI, Kurs, dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Perekonomian (M2) di Indonesia.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam peredaran uang di Indonesia, dalam hal ini Bank Indonesia (BI).
3. Sebagai bahan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi indonesia.
4. Menambah bahan informasi yang menguatkan dan memperkaya penelitian yang pernah dilakukan.
5. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan masalah ini.

E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka beberapa hipotesis yang akan teruji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

- a. Inflasi berpengaruh positif terhadap likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia.
- b. Suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia.
- c. Suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia.
- d. Kurs berpengaruh positif terhadap likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia.
- e. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap likuiditas perekonomian (M2) di Indonesia.

F. Metode Analisis Data

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis mengenai pengaruh Inflasi, Suku bunga deposito, Suku bunga SBI, Kurs, dan Pertumbuhan ekonomi, terhadap Tingkat Likuiditas perekonomian (M2) Indonesia. Dan merupakan penelitian yang bersifat Kuantitatif dengan mengambil data kuartalan pada tahun 1998.I – 2005.IV.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data-data tersebut diperoleh dari berbagai buku Laporan Bank Indonesia (BI) dan BPS. Dan merupakan data Kuartalan yang mencakup data dari tahun 1998.I sampai 2005.IV.

3. Alat dan Model Analisis

Variabel utama yang digunakan meliputi Tingkat Likuiditas (M2) sebagai Variabel Dependen, Variabel Independennya meliputi Inflasi, Suku bunga deposito, Suku bunga SBI, Kurs, dan Pertumbuhan ekonomi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*Error Correction Model*). Hal ini dikarenakan ECM mencakup lebih banyak variabel untuk menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian mengkaji konsistensi atau tidaknya suatu model empiris dengan teori ekonometrika.

Adapun model yang digunakan adalah model *Error Correction Model* (ECM), dengan Formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta \text{LnLP}_t &= \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{INF}_t + \gamma_2 \Delta \text{SBD}_t + \gamma_3 \Delta \text{SBI}_t + \gamma_4 \Delta \text{LnKURS}_t + \gamma_5 \Delta \text{PE}_t \\ &\quad + \gamma_6 \text{INF}_{t-1} + \gamma_7 \text{SBD}_{t-1} + \gamma_8 \text{SBI}_{t-1} + \gamma_9 \text{LnKURS}_{t-1} + \gamma_{10} \text{PE}_{t-1} + \\ &\quad \gamma_{11} \text{ECT} + U_t \\ \text{ECT} &= (\text{INF}_{t-1} + \text{SBD}_{t-1} + \text{SBI}_{t-1} + \text{LnKURS}_{t-1} + \text{PE}_{t-1}) - \text{LnLP}_{t-1} \end{aligned}$$

Keterangan :

LP_t	: Tingkat Likuiditas Perekonomian (M2) (milyar rupiah)
INF_t	: Inflasi (persen)
SBD_t	: Suku Bunga Deposito (persen)
SBI_t	: Suku Bunga SBI (persen)
$KURS_t$: Nilai Tukar Rupiah (rupiah)
PE_t	: Pertumbuhan Ekonomi (persen)
Ln	: Logaritma Natural
INF_{t-1}	: Kelambanan Inflasi
SBD_{t-1}	: Kelambanan Suku Bunga Deposito
SBI_{t-1}	: Kelambanan Suku Bunga SBI
$KURS_{t-1}$: Kelambanan Kurs
PE_{t-1}	: Kelambanan Pertumbuhan Ekonomi
U_t	: Residual (Variabel pengganggu)
Δ	: Perubahan
t	: Periode uang
γ_0	: Konstanta
$\gamma_1 - \gamma_{013}$: Koefisien regresi
ECT	: <i>Error Correction Term</i>
$t-1$: Tahun sebelumnya

4. Uji Validasi Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Dalam model persamaan, mencerminkan adanya hubungan linier diantara variabel independen dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas dalam penelitian ini digunakan metode *klein* yang ditemukan oleh LR. Klein (Gujarati, 1997: 116).

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui keadaan dimana varians pengganggu tidak mempunyai varians yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan *Uji White* (Gujarati, 1995: 336).

c. Normalitas

Asumsi normalitas gangguan U_t penting sekali mengingat uji validitas pengaruh variabel independent baik secara serempak (uji F) maupun sendiri-sendiri (uji t) dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. U_t digunakan disini adalah uji jarque bera yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1995: 143-144).

d. Spesifikasi Model (*Ramsey reset*)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk meneliti asumsi CLRM tentang linieritas model, sehingga sering juga disebut juga uji linieritas model. Pada penelitian ini digunakan

uji Ramsey Reset yang dikenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of spesification error* (Gujarati, 1995: 456-466)

e. Autokorelasi

Autokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang. Dalam penelitian ini menggunakan *Uji Breusch Godfrey* digunakan untuk melacak keberadaan auto korelasinya (Gujarati, 1995: 425)

5. Uji Statistik

a. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Untuk menguji validitas pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t. Uji t statistik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel dependen secara dua sisi (*two tail*).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan eksis atau tidak.

c. R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Koefisien determinasi menyatakan proporsi atau prosentase total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 mempunyai range antara 0 dan 1, apabila nilai $R^2 = 1$ ini menunjukkan bahwa variabel independen

dalam model menunjukkan menunjukkan 100% variasi variabel dependen. Sebaliknya jika $R^2 = 0$ maka variabel independen dalam model tidak menjelaskan sedikitpun terhadap variasi dari variabel dependen. Ketepatan pemilihan variabel dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. sedangkan bila R^2 mendekati nol, maka pemilihan variabel yang ingin digunakan semakin kurang tepat.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas maka perlu adanya sistematika skripsi ini. Adapun sistematika ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, metode analisis data serta sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian likuiditas perekonomian, inflasi, suku bunga deposito, suku bunga sbi, kurs, dan pertumbuhan ekonomi, serta teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup, jenis sumber dan pengumpulan data, definisi variabel dan pengukurannya, teknik analisis data dan pengukuran penurunan ECM serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini.